

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data primer

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dan penyebaran kuisioner. Responden yang diwawancarai adalah PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam Kota Metro

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu dan badan/ instansi terkait yaitu Dinas Perdagangan dan Pasar Kota Metro, BPS, dan Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima warung makan dan variabel bebas yaitu modal usaha, jumlah jam kerja, lama usaha, dan variasi menu. Batasan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Terikat

1. Pendapatan pedagang kaki lima adalah total penerimaan rata-rata yang diperoleh PKL warung makan di Jalan Z.A. Pagar Alam, Kota Metro perhari, yaitu jumlah kuantitas barang dagang yang dijual dikali dengan harga barang perunit dan diukur dalam satuan rupiah. Data pendapatan diperoleh dari hasil wawancara PKL.

b. Variabel Bebas

1. Modal usaha adalah biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menghasilkan barang dagang perhari dan diukur dalam satuan rupiah. Data modal usaha diperoleh dari hasil wawancara responden.
2. Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dari mulai usaha berdagang hingga sekarang dan diukur dalam satuan tahun. Data lama usaha diperoleh dari hasil wawancara responden.
3. Jumlah jam kerja adalah waktu lama pedagang melakukan kegiatan perdagangan yang dimulai dari persiapan hingga usaha tutup dan diukur dalam satuan jam perhari. Data jumlah jam kerja perhari diperoleh dari hasil wawancara responden.
4. Variasi menu adalah jumlah macam-macam menu yang ditawarkan pedagang kepada pembeli dan diukur dalam satuan jenis. Data variasi menu diperoleh dari hasil wawancara responden

Tabel 5. Nama Variabel, Simbol Variabel, Satuan Pengukuran

Nama Variabel	Simbol variabel	Satuan pengukuran
Pendapatan	Y	Rupiah
Modal Usaha	MU	Rupiah
Lama Usaha	LU	Tahun
Jumlah Jam Kerja	JK	Jumlah jam kerja perhari
Variasi Menu	VM	Jenis

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Pratama, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam, Kota Metro dengan jumlah pedagang sebanyak 116 pedagang. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Pasar Kota Metro, tercatat bahwa PKL ini terbagi menjadi dua pembagian waktu, yaitu PKL yang berjualan dari pagi hingga sore sebanyak 69 pedagang, dan pedagang yang berjualan dari sore hingga malam hari/dini hari sebanyak 47 pedagang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sedangkan sampling adalah proses pengambilan sampel dari suatu populasi.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.(Sangadji, 2010).

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$\text{Slovin : } n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel.

Persentase tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel menggunakan 10 persen, (Sangadji, 2010).

Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 10\% ^2}$$

$$n = \frac{116}{2,16}$$

n = 53, 703 (digenapkan menjadi 54)

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebesar 54 pedagang. Dengan rincian jumlah sampel berdasarkan pembagian waktu pedagang, dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6. Jumlah Sampel Berdasarkan Pembagian Waktu Pedagang

No	Waktu	Populasi	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
1	Pagi sd Sore hari	69	(69 : 116) x 54	32 orang
2	Sore sd Malam/Dini hari	47	(47 : 116) x 54	22 orang
Jumlah		116		54

Sumber : Hasil Survey, Data Diolah, 2015

Jadi, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 54 pedagang, dengan jumlah sampel PKL pagi hingga sore hari sebanyak 32 pedagang, dan jumlah sampel PKL sore hingga malam/dini hari sebanyak 22 pedagang.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Data Primer

a. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada responden . Wawancara ini ditujukan kepada PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam, Kota Metro.

b. Kuisisioner

Dalam penelitian ini, kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden, pengisian kuisisioner dilakukan oleh peneliti dari hasil tanya jawab pertanyaan dalam kuisisioner. Kuisisioner ini diberikan kepada PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam, Kota Metro.

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan badan/ instansi terkait yaitu Dinas Perdagangan dan Pasar Kota Metro, BPS, dan Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL warung makan di Jalan Z.A. Pagar Alam, Kota Metro, maka digunakan analisis deksriptif dan analisis ekonometrika. Untuk analisis ekonometrika digunakan model regresi dan menjawab tujuan penelitian. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha,, jumlah jam kerja, lama usaha,dan variasi menu terhadap pendapatan PKL warung makan di Jalan Z.A.Pagar Alam, Kota Metro. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = o + {}_1MU + {}_2JK + {}_3LU + {}_4VM + e_i$$

Keterangan :

Y_i = Pendapatan Pedagang Kaki Lima

MU = Modal usaha

JK = Jumlah jam kerja

LU = Lama usaha

VM = Variasi menu

e_i = Standar Error

o = Konstanta Regresi

1, 2, 3, 4, = Koefisien Regresi

F. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah :

- Menguji normalitas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB Test). Uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel.
- Jika nilai $JB < X^2$ tabel, maka model regresi tersebut, terdistribusi normal, dan sebaliknya, (Suliyanto, 2011).

2. Uji Multikolonieritas

Pada mulanya multikolonieritas berarti adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari

model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Tetapi perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Gujarati, 2006). Multikolinearitas dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat :

- Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas, Gujarati, 1995 dalam (Suliyanto, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati, 2006). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *White*. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *White* dilakukan dengan cara :

- Uji *White*, yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel bebas terhadap nilai residual kuadratnya.

Jika nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, dengan $df=$, jumlah variabel bebas, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai X^2 hitung dalam metode ini diperoleh dari $n \times R^2$, dimana n = jumlah pengamatan, sedangkan R^2 koefisien determinasi regresi tahap kedua, (Suliyanto, 2011)

G. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara parsial maupun secara bersama terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji parsial (uji-t), uji secara serentak (uji-F) dan koefisien determinasi berganda (R^2).

1. Uji t Statistik

Uji t statistik dikenal juga dengan Uji Parsial. Pada Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam Uji t statistik adalah :

a. Modal Usaha

- $H_0 : \beta_1 = 0$, variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- $H_a : \beta_1 > 0$, variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

b. Jumlah Jam Kerja

- $H_0 : \beta_3 = 0$ variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- $H_a : \beta_3 > 0$ variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

c. Lama Usaha

- $H_0 : \beta_2 = 0$ variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- $H_a : \beta_2 > 0$ variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

d. Variasi menu

- $H_0 : \beta_4 = 0$ variabel variasi menu tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- $H_a : \beta_4 > 0$ variabel variasi menu berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Uji F Statistik

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Gujarati (2006) nilai F dirumuskan dengan:

$$F = \frac{\frac{R^2}{(k - 1)}}{\frac{(1 - R)^2}{(n - k)}}$$

Dimana :

- R^2 = Koefisien determinasi
- N = Jumlah observasi
- k = Jumlah variabel

Hipotesis yang digunakan dalam uji F statistik ini adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
- $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat.

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan nilai $F < 0,05$) artinya bahwa setiap koefisien regresi variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (probabilitas nilai $F > 0,05$) artinya bahwa setiap koefisien regresi variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat, (Widarjono, 2013).

Berdasarkan pada penelitian (Siswanto, 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$(R^2) = 1 - \frac{RSS}{TSS} = \frac{ESS}{TSS}$$

$$(R^2) = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

R = koefisien regresi

ESS = jumlah kuadrat regresi

RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi

TSS = total jumlah kuadrat

Batas nilai R^2 adalah $0 < (R^2) < 1$

Kriteria pengujian adalah :

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif artinya apabila ada kenaikan dalam variabel bebas, akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
2. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kurang atau tidak ada hubungan, artinya jika ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
3. Jika nilai R^2 mendekati -1 , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah negatif, artinya jika ada kenaikan dalam variabel bebas akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

a. Kontribusi Parsial

Untuk melihat besarnya kontribusi relatif besarnya nilai proporsi variasi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai kontribusi parsial

didapat dari hasil perkalian antara nilai-nilai korelasi antar variabel dikalikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* dari masing – masing variabel bebas.

Kontribusi parsial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{➤ } r^2_{Xi} = r(YiXi) (SC_{,Xi})$$

Keterangan :

r^2_{Xi} = Kontribusi Parsial variabel bebas

$r(YiXi)$ = Nilai korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas

$(SC_{,Xi})$ = Nilai *Standardized Coefficients Beta*, Variabel bebas